

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM MENEKAN LAJU PENDERITA
STUNTING DI KABUPATEN ENREKANG**

SAMSUL BAHRI

Nomor Stambuk:105640215315



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM MENEKAN LAJU PENDERITA
STUNTING DI KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diusulkan Oleh:

SAMSUL BAHRI

Nomor Stambuk: 105640215315

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

03/05/2021

1 cap
Sub. Alumni

P/044/IPM/2120

BAH

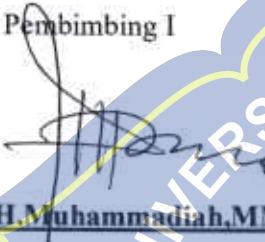
S

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang
Nama Mahasiswa : Samsul Bahri
Nomor Stambuk : 105640215315
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. H. Muhammadiyah, MM

Pembimbing II


Abdul Kadir Adys, SH, MM

Mengetahui:

Dekan Fisip
Unismuh Makassar


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si
NBM : 730727

Ketua Program
Studi Ilmu Pemerintahan


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si
NBM : 1031 102

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan menguji Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0170/FSP/A.3-VIII/IV/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu tanggal 24 April 2021.



PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Bahri

Nomor Stambuk : 105640215315

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis /dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 14 Maret 2021

Yang Menyatakan



Samsul Bahri

ABSTRAK

SAMSUL BAHRI 2021. Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang (Dibimbing oleh: Muhammadijah dan Abdul Kadir Adys)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi organisasi, strategi program, dan strategi pendukung sumber daya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian Ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting telah mengalami penurunan di tahun 2019 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dengan harapan kedepannya akan menurun lagi dan dengan adanya Strategi Organisasi, Strategi program dan strategi pendukung sumber daya. Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting salah satu caranya yaitu pembentukan kerjasama lintas sektor, melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (ODP) dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang melaksanakan berbagai program yaitu program gerakan masyarakat sehat, gerakan masyarakat peduli stunting dan gerakan masyarakat mencegah stunting dan Dinas Kesehatan memaksimalkan sumber daya manusia (Tenaga) dalam melakukan sosialisasi stunting dan sarana-prasarana juga adalah faktor penunjang penurunan angka Stunting di Kabupaten Enrekang. Adapun faktor penghambat dari Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting adalah masih ada masyarakat yang belum mengetahui masalah stunting dan tidak mementingkan masalah stunting tersebut. Secara garis besar Dinas Kesehatan sudah berhasil menurunkan angka stunting di Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh strategi organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci : Strategi, menekan laju Penderita Stunting

KATA PENGANTAR



Penulis panjatkan rasa syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang”.

Penulis telah menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuandan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr.H. Muhammadiyah,MM** selaku pembimbing I dan Bapak **Abdul Kadir Adys,SH,MM** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universiyah Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Dr.Nuryanti Mustari,S.IP., M.Si** selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak **Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si** selaku Penasehat Akademik selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Para Dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua saya bapak Hasan dan ibu Dansa serta kakak saya Sudirman .S.Pd dan adik saya Sahluddin dan seluruh keluarga saya yang telah mendidik, mendukung, mendoakan, dan senantiasa memberikan nasehat kepada saya.
7. Untuk sahabat-sahabat dan selaku kakak saya, Sudarman. S.Pd, Rudini. ST dan Aris. S.Pd yang duluan sarjana serta Baharuddin, Ismail, Marlina, dan Syarifuddin dan pada teman seperjuanganku aldi, Arya, Muli, Ridwan dan Ambo Dalle yang tidak pernah berhenti menyemangati, selalu menemani dengan setia, memberikan motivasi, dukungan dan serta kasih sayang kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2015 untuk dukungan dan bantuannya sehingga saya ucapkan banyak terima kasih.
9. Untuk seluruh informan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang yang telah bersedia peneliti wawancara dan telah membantu dalam proses penelitian saya ucapkan banyak terima kasih.
10. Untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuannya.

Demikian skripsi ini yang masih banyak kekurangannya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan serta memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 30 Januari 2021



Samsul Bahri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Penerima Tim	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	7
B. Pengertian Konsep dan Teori	8
C. Konsep Strategi Pemerintah	14
D. Stunting	20
E. Kerangka Fikir	21
F. Fokus Penelitian	23
G. Deskripsi Fokus Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
B. Jenis dan Tipe Penelitian	24

C.	Sumber Data.....	25
D.	Informan Penelitian.....	25
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
F.	Teknik Analisa Data.....	27
G.	Pengabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	31
B.	Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang.....	52
1.	Strategi Organisasi.....	53
2.	Strategi Program.....	55
3.	Strategi Pendukung Sumber Daya.....	58

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL dan GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir	22
Tabel 3.1 Daftar Informan	26
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	36
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Enrekang	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kesehatan Kabupaten Enrekang	49
Tabel 4.2 Lokus Stunting Tahun 2019.....	50
Tabel 4.3 Lokus Stunting Tahun 2020.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak BALITA (Bayi di Bawah Umur Lima Tahun) akibat dari kekurangan Gizi Kronis Sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi Stunting itu baru Nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umumnya dibandingkan dengan standar.

Indonesia mempunyai masalah Gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus Gizi yang cukup berat yang di tandai dengan banyaknya kasus Gizi buruk pada anaka balita. Balita pendek (*stunting*) adalah masalahnya ialah Gizi kronis sehingga berdampak gagal tumbuh dan otak akibat kekurangan gisi dalam waktu yang lama. Akibatnya anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlabatan dalam berfikir. Indonesia termasuk Negara dengan penyakit stunting tertinggi ketiga di South-East Region setelah Timut Leste dan India. Meskipun persentase stunting di Indonesia turun dari 37,8% di tahun 2013 menjadi 27,67% di tahun 2019, namun angka ini masih termasuk tinggi.

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan negara - negara berkembang termasuk di Indonesia, masalah ini tergolong masalah yang serius karena berkaitan dengan masalah bangsa. Berdasarkan laporan yang di

keluarkan oleh UNICEF terdapat 7,8 juta anak menderita stunting, dan di Indonesia masuk dalam 5 besar negara dengan jumlah yang mengalami stunting tinggi (Unicef, 2007) Riskesdas 2010, secara nasional prevalensi atau jumlah orang yang mengalami kependekan pada anak umur 2 sampai 5 tahun di Indonesia yaitu 35,6% yang terdiri dari 15,1% sangat pendek dan 20% pendek.

Stunting merupakan masalah Gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. *Stunting* juga dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat masalah asupan protein pada saat ibu sedang hamil juga dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan. Masalah ini salah satu masalah yang berpengaruh terhadap masalah pertumbuhan kembang anak. Kekurangan energy dan protein dalam waktu cukup lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita.

Permasalahan Gizi ialah permasalahan dalam siklus kehidupan yang sangat kompleks dan penting segera ditangani hal ini dapat terjadi mulai dari bayi masih dalam kandungan balita remaja bahkan sampai lanjut usia masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, permasalahan gizi pada satu kelompok umur tertuangkan berpengaruh pada status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya (republic Indonesia 2012).

Undang-undang Republik Indonesia No 36 tahun 2009 tentang kesehatan “bahwa kesehatan ialah hak Asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam pancasila dan UU Negara RI tahun 1945,serta

peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang pengawasan di bidang kesehatan.

Sulawesi Selatan masuk daftar empat provinsi terbanyak yang warganya menderita *Stunting* di Indonesia dan Kabupaten Enrekang merupakan daerah dengan angka *stunting* terbesar di Sulawesi selatan. Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan angka *Stunting* di kabupaten penghasil dangeke ini mencapai 45,8%, sementara berdasarkan data Dinas kesehatan (Dinkes) Enrekang berdasarkan data balita dengan status penderita *Stunting* Enrekang mencapai 24,5% atau 3.771 jiwa total 15.405 balita yang terdapat di Kabupaten Enrekang. Dengan empat Kecamatan terbanyak *stunting* di Kabupaten Enrekang adalah Buntu Batu 44,3%, Baraka 42,9%, Malua 35,5% dan Maiwa 30,6% data berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi tahun 2018 yang dilakukan puskesmas Kabupaten Enrekang tahun 2018.

Menurut Kabid Kesmas Dinas kesehatan kabupaten Enrekang, penyebab utama besarnya balita penderita *stunting* lantaran kekurangan gizi kronis mulai dari hamil sampai dua tahun terakhir atau 1.000 hari pertama kehidupan hingga anak usia 2 tahun sehingga anak terlalu pendek untuk anak seusianya, selain itu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh terhadap anak khususnya dalam hal pemberian asupan gizi.

Pengelola data program Gizi Dinas Kesehatan Enrekang mengatakan bahwa ada beberapa faktor utama penyebab besarnya angka *stunting* di Kabupaten Enrekang. Faktor tersebut adalah pola makan, pola asuh, dan masalah sanitasi.

Namun, yang paling umum ditemukan adalah pola asuh. Padahal pola perekonomian masyarakat Enrekang sudah bagus dan layak serta diklaim bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Enrekang mengalami penurunan di tahun 2019 jumlahnya 12,33 persen berdasarkan data nasional pada rapat koordinasi terkait jumlah kemiskinan di Sulawesi selatan dan juga mayoritas masyarakat penghasil sayuran tetapi karena pola asuh yang masih kurang di pahami oleh para orang tua.

Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang merupakan insitusi yang memberikan pelayanan yang memiliki fungsi dan ikut terlibat dalam salah satunya membuat kebijakan di bidang kesehatan sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang juga harus bertanggung jawab dalam memberikan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan program-program dalam mengatasi di bidang kesehatan dalam mengupayakan strategi hal yang mendukung penurunan stunting di antaranya strategi organisasi, program yang akan dilaksanakan, serta sumber daya yang digunakan.

Upaya kesehatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, dalam hal ini pemerintah daerah juga melibatkan Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang dan Organisasi perangkat daerah (ODP) yang berkaitan dengan bidang kesehatan. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dinas Kesehatan Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang.

Berkaitan masalah fenomena di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang akurat mengenai masalah stunting

yang terjadi agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua orang khususnya masyarakat Enrekang dengan tujuan berkurangnya penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Oleh karena itu, penelitian ini di angkat dengan judul **“Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Organisasi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana strategi Program Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderit stunting di Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana strategi pendukung sumber daya Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi organisasi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Program Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderit stunting di Kabupaten Enrekang?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendukung sumber daya Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat di gunakan dalam pengembangan teori khususnya strategi pemerintah daerah
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian pada bidang yang sama rangka pengembangan strategi Dinas Kesehatan dalam bidang lain.
3. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini dapat diberikan kontribusi atau masukan bagi pemerintah Kabupaten Enrekang dalam upaya menciptakan serta melaksanakan inovasi Dinas Kesehatan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan dalam menekan laju penderita *stunting* dan inovasi dalam bidang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian, berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dapat dihipunkan oleh peneliti:

1. Sri Astuti, Ginna Megawati dan Samson CMS (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumendang, penelitian ini merujuk Stunting merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya, yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Selain factor gizi, stunting disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu tentang stunting.
2. Rini Archda Saputri (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. Penelitian ini merujuk pada Stunting menjadi isu mendesak untuk diselesaikan karena dampak kualitas sumber daya manusia di Indonesia di masa depan. Sumber daya manusia adalah factor utama penentu kesuksesan sebuah Negara. Di hulu (level kebijakan) telah banyak sekali kebijakan angka penurunan stunting masih jauh dari target, di hilir masih banyak terdapat masyarakat maupun implementer program di akar rumput yang belum memiliki penguasaan pengetahuan yang memadai terkait Stunting.

3. Nadia Feryka Probohastuti (2018). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting di Kabupaten Blora. Penelitian ini merujuk pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan intervensi gizi sensitif penurunan stunting di kabupaten Blora belum semuanya berjalan dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dari program-program yang mencakup diantaranya, Peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, Peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen, praktik pengasuhan, serta gizi ibu dan anak. Peningkatan akses pangan gizi. Dalam upaya peningkatan belum dapat memberikan dampak yang maksimal kepada penurunan stunting.

Dari penelitian di atas bahwa semuanya melakukan penelitian kualitatif dengan pembahasan yang sama yaitu bagaimana penurunan angka stunting melalui program-program yang dilaksanakan program-program baik masyarakat dan maupun pemerintah dalam menekan angka stunting. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas tidak yang membahas tentang kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, implementasi dan program yang berbeda dengan yang peneliti laksanakan jadi peneliti tertarik tertarik mengkaji strategi penurunan stunting yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

B. Pengertian, Konsep dan Teori

1. Konsep Strategi

Pengertian strategi ada beberapa yang dijelaskan oleh ahli dalam bukunya masing-masing yang tentunya memiliki pandangan yang berbeda namun memiliki makna yang tentunya sama. Sebelum menguraikan pengertian strategi pemerintah,

maka terlebih dahulu perlu dipahami pengertian strategi itu. Kata “strategi” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang memiliki arti sebagai komandan militer.

Menurut pendapat Argyris, dkk (Hutapea 2007) strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang membuat dampak dalam perkembangan dalam sebuah organisasi.

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Hunger, 2006:15).

Marrus (2002:31) mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.

Siagian (2015 : 53), semua upaya dalam pencapaian tujuan dari berbagai sasaran organisasi membutuhkan strategi yang mantap dan jelas. Dilingkungan bisnis strategi pada umumnya didefinisikan sebagai pernyataan sadar oleh manajemen tentang bidang-bidang bisnis apa yang akan ditekuni oleh organisasi dan dalam kegiatan apa organisasi akan maju dan bergerak dimasa akan datang.

David (2011:18-19) mendefinisikan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Strategi menurut Kuncoro (2005:1-2) dalam buku yang berjudul “Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif”. Di jelaskan mengenai strategi

menurut itami, strategi adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengordinasikan aktivitas. Sehingga perusahaan dalam menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.

Makmur (2013:44). Memberikan pengertian tentang strategi adalah gagasan pemikiran rasional yang disusun secara sistematis yang sesuai hasil pengamatan yang digunakan dalam pengamatan tujuan organisasi. Strategi dibutuhkan setiap saat dalam menghadapi dinamika organisasi setiap persaingan dinamika organisasi selalu dimenangkan oleh organisasi yang menggunakan cara dan tindakan yang strategis.

Adapun dasar aturan dalam merumuskan strategi yang pertama harus menjelaskan dan mengintegrasikan masa depan yang tidak hanya masa sekarang, lalu arah strategi harus berfokus kepada keunggulan kompetitif, semata-mata pada pertimbangan keuangan, kemudian ini diaplikasikan dari atas kebawah, lalu strategi harus mempunyai orientasi eksternal dan juga fleksibilitas sangat esensial lalu strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang (goltdworthy dan Ashley 1996)

Yunus(2012:36) menyatakan strategi merupakan keseluruhan dari lingkup gagasan yang digunakan untuk dimanfaatkan dengan baik dalam mewujudkan tujuan organisasi. Bagi organisasi strategi merupakan instrument penting didalam mengelola organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Karena itu,

strategi selalu bersentuhan dengan kebijakan, target sasaran dan program yang dimiliki organisasi dalam mewujudkan tujuannya.

Menurut Kotten dalam Salusu (2006:105) tipe-tipe strategi di bagi menjadi empat bagian meliputi:

a. *corpurate Strategi* (strategi Organisasi)

Dalam strategi organisasi, sebuah strategi dirumuskan melalui visi dan misi suatu pemerintah daerah atau instansi yang dituangkan dalam suatu program atau kegiatan-kegiatan. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi organisasi ini adalah visi dan misi.

b. *Program strategi* (Strategi Program)

Strategi program ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi (memberikan perhatian pada keterlibatan) strategi dari program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini adalah apakah strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau instansi akan memberikan dampak positif baik terhadap instansi maupun masyarakat atau malah sebaliknya.

c. *Resauce Support Strategi* (strategi Pendukung Sumber Daya)

Fokus perhatian strategi pendukung sumber daya ini yaitu suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah pemerintah daerah atau instansi. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi ini adalah sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

d. *Institutional Strategi* (Strategi Kelembagaan)

Strategi institusional ini memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Strategi

tidak hanya ada satu oleh karena itu teori tentang strategi dan tipe-tipe strategi ini saling menopang sehingga menjadi satu kesatuan yang kokoh yang mampu menjadikan organisasi bisa bertahan dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu dan mampu memberikan hasil maksimal bagi organisasi.

Strategi disusun dan di implementasikan demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus mempertahankan dan memperluas aktivitas organisasi pada bidang-bidang baru dalam rangka merespons lingkungan (misalnya perubahan permintaan, perubahan sumber pasokan, perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi baru dan aktifitas-aktifitas para pesaing)

Dalam memutuskan dan mempersiapkan perencanaan strategi, organisasi di haruskan:

1. Menentukan Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang akan di capai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi merupakan keputusan mendasar yang dinyatakan sebagai garis besar sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.
2. Mengenali lingkungan dimana posisi organisasi mengimplementasikan interaksinya, terutama suasana pelayanan yang wajib di selenggarakan oleh organisasi kepada masyarakat
3. Melakukan berbagai analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi dalam peraturan memperebutkan kepercayaan pelanggan.
4. Mempersiapkan semua factor penunjang yang di perlukan terutama dalam mencapai keberhasilan operasional organisasi.

5. Menciptakan sistem umpan balik untuk mengetahui efektifitas pencapaian implementasi perencanaan strategi.

David (2005:19) mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahap penting yang harus dilakukan di suatu organisasi. Hal tersebut juga dapat ditetapkan di organisasi Dinas Kesehatan dengan menyesuaikan konteks organisasi, yaitu (a) perumusan strategi (b) implementasi strategi (c) evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi antara lain yaitu menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang harus dihadapi organisasi dalam sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai. Tahap Implementasi strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diinformasikan dapat dilaksanakan. Tahap evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diinformasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang mendasar, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah selanjutnya untuk diperbaiki.

Dari beberapa teori strategi di atas yang dapat saya simpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar dan dibuat oleh manajemen yang tertinggi kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi itu dalam rangka pencapaian tujuan dari strategi itu sendiri. Strategi organisasi merupakan perencanaan jangka panjang yang memberikan arah kemana organisasi itu di arahkan.

C. Konsep Strategi Pemerintah

Saat ini strategi tidak hanya digunakan pada sector privat atau swasta tetapi juga ditetapkan pada sector publik atau pemerintah. Penerapan manajemen strategi pada kedua jenis institusi tersebut tidaklah jauh berbeda. Jika di sector swasta bertujuan mencari laba, maka pada sector pemerintah manajemen strategi lebih memberikan pelayanan kepada masyarakat. Setelah memahami pengertian strategi yang telah dikemukakan di atas, maka konsep strategi pemerintah yang dimaksud adalah kemauan dari suatu organisasi pemerintah dalam mengambil metode atau cara yang terbaik dalam melakukan tindakan organisasi.

Nawawi (2008: 28) konsep strategi pemerintah merupakan cara terbaik dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan, Target sasaran dan program kerja yang dimiliki oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Pengertian strategi pemerintah dilihat dari pemaknaan, maka istilah yang disebut dengan *grand strategi* atau strategi tingkat tinggi yaitu seni yang memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai sasaran yang dimiliki oleh instansi pemerintah. Selain itu dikenal juga istilah strategi modern yang

memperkenalkan teori *game* dalam strategi modern adalah pertalian suatu strategi dengan berbagai kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk memenangkan sebuah persaingan melalui *policy*, *goal target*, dan *program* (Tucker, 2015:145).

Strategi yang dilakukan pada sektor pemerintah merupakan upaya pemilihan strategi kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan di masa depan dengan menganalisis situasi dan kondisi negara di masa sekarang dan masa depan. Dalam penyelenggaraan pemerintah, terdapat perbedaan pengelolaan dengan sektor privat. Perbedaan ini terutama disebabkan adanya perbedaan karakteristik. Ketika kinerja organisasi termasuk pemerintahan dan negara dibahas, hampir pasti ada yang menempati posisi pada dua titik ekstrem yaitu terburuk (terendah) dan terbaik (tertinggi). Namun demikian juga hampir dapat dipastikan bahwa yang berada pada dua posisi ekstrem tersebut hanya berjumlah sedikit. Jumlah yang paling banyak akan berada pada posisi tengah (*intermediate*), tidak istimewa tetapi juga tidak berada dalam posisi paling rendah. Setidaknya jumlah yang berada pada masing-masing titik ekstrem tidak sebanyak yang berada pada posisi di tengah. Itulah yang juga dialami oleh pemerintah dan negara di dunia sekarang ini (Rotberg dalam Suwarsono: 2012).

Nawawi (2008:28) konsep strategi pemerintah merupakan cara terbaik dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan, target sasaran dan program kerja yang dimiliki oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Dalam konteks negara sering dikenal dengan empat macam tingkatan: kuat (*strong*), lemah (*weak*), gagal (*failed*), dan kolaps (*collapsed*). Posisi tersebut biasanya dikaitkan dengan kemampuan negara (pemerintah) menjaga stabilitas politik sekaligus menyediakan kebutuhan pokok rakyatnya, ekonomi, dan politik secara berkelanjutan. Jika terus gagal, pemerintah menjadi kehilangan legitimasi kehadirannya di mata dan hati rakyat. Negara dan pemerintahannya seperti tidak ada, bahkan terkesan tidak eksis untuk jangka waktu yang berkepanjangan (Rotberg dalam Suwarsono: 2012).

Dengan kata lain, diperlukan rekayasa politik jika dikehendaki adanya pemerintahan yang memiliki orientasi strategis. Kehadiran strategis bukan sebuah keniscayaan. Inilah yang secara *implicit* dikatakan oleh Kelman dan Myers (2009). Bukan tidak mungkin pemerintahan memiliki peluang yang besar untuk meraih keberhasilan, sekalipun memiliki program dan strategi yang ambisius. Ketika pemerintah berhasil memenuhi syarat-syarat pendahuluan yang diperlukan, kemungkinan keberhasilan tetap terbuka. Hanya saja syarat-syarat yang diperlukan tampak begitu banyak dan tidak mudah untuk dipenuhi. Seperti keberhasilan strategi selalu memerlukan kerja ekstra yang mungkin justru bisa jadi berupa kerja ekstra luar biasa.

Menurut Barry (2009:17) strategi pemerintah adalah kerangka atau rancangan yang mengintegrasikan kebijakan, target sasaran dan program dalam organisasi. Strategi merupakan aktualisasi yang dicapai tentang apa, bagaimana, siapa, kenapa, beberapa lama dan manfaat apa yang ingin dicapai dalam suatu arah masa depan bagaimana mewujudkan keadaan yang diinginkan sebagai

sebuah rute yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan strategi untuk mengeluarkan strategi kebijakan, strategi target sasaran, dan strategi program.

Menurut paul (2015:10) perencanaan strategi disektor public tidak dilihat sebagai alat analisis untuk kerangka perumusan strategi tetapi juga mencakup kegiatan lain yang dipandang perlu untuk mencapai efektivitas.

Menurut Haryadi (2005) terdapat tahapan dalam pelaksanaan strategi yaitu:

1). Perumusan

- a. Untuk menjelaskan beberapa tahapan factor yang didalamnya berisi tentang analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal yang tercermin melalui uraian visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
- b. Sebagai suatu proses penyusunan dalam pengambilan kebijakan kedepan dengan maksud dan untuk membangun visi dan misinya.
- c. Untuk mengetahui berbagai keadaan lingkungan yang akan dimasuki oleh pimpinan dengan cara menentukan misi terlebih dahulu agar visi yang diinginkan terlaksana.
- d. Melakukan peninjauan tentang keadaan lingkungan baik secara internal maupun eksternal bertujuan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang ada serta mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi nantinya
- e. Menentukan target dan tujuan yang ingin di capai

f. Seorang pemimpin menentukan visi dan misi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan

2). pelaksanaan

a. Setelah merumuskan tahapan-tahapan strategi tersebut maka selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan strategi

b. Pelaksanaan strategi memuat kebijakan yang akan dilaksanakan melalui struktur, mengembangkan program, dana dan berbagai prosedur pelaksanaannya. dikatakan berhasil jika pemimpin solid, memiliki sumber daya yang cukup pengambilan keputusan yang tepat terhadap berbagai kendala yang akan dihadapi.

c. Teknik merupakan cara yang dapat dilakukan seseorang dengan maksud untuk mengimplementasikan sebuah metode sedangkan teknik merupakan gaya seseorang untuk menjalankan teknik tersebut.

3). Evaluasi

Setelah melaksanakan keseluruhan aktivitas organisasi maka aspek yang lain yang sangat penting dan perlu diperhatikan didalam suatu organisasi adalah melakukan evaluasi.

Menurut Haide dalam Heene (2010:181) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengimplementasikan suatu strategi dengan berhasil dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu:

a. sistem informasi dari organisasi

suatu pengimplementasian strategi yang berhasil menurut adanya lalu lintas informasi yang relevan yang mencakup keseluruhan arah organisasi

b. Kemampuan belajar dari organisasi

Implementasi suatu strategi tidak saja menuntut bahwa semua partisipan harus memahami akan strategi itu, akan tetapi mereka harus juga memahami akan strategi itu dan harus juga mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan strategi dengan sukses

c. Pengalokasian sarana-sarana organisasi secara menyeluruh

Tanpa ketersediaan sarana-sarana yang memadai termasuk termasuk sarana secara khusus dipersiapkan dapat dikatakan akan sulit untuk diimplementasikan strategi itu sendiri.

d. Struktur organisasi yang baku

Struktur organisasi yang baku akan berdampak secara tidak langsung terhadap implementasi dari strategi melalui dampaknya terhadap alur informasi monitoring dan proses pengambilan keputusan didalam organisasi.

e. Kebijakan tentang manajemen SDM dari organisasi

Keberhasilan atau kegagalan suatu strategi akan tergantung pada dedikasi para perorangan yang merasa bertanggung jawab mewujudkan strategi itu menjadi nyata

f. Merangkul pengaruh politis didalam organisasi

Ketika para partisipan organisasi tertentu menilai sebuah strategi sebagai Sesuatu merebut kekuasaan darinya atau statusnya, mereka akan menghambat implementasi tersebut.

g. Kultur dari organisasi

Kultur dari organisasi mencakup keseluruhan dari sistem-sistem kognitif, nilai-nilai, maupun pola-pola perilaku yang melekat dalam organisasi. Suatu strategi yang kurang adaptif terhadap kultur akan melahirkan penolakan yang keras dan semakin menghambat segala upaya bagi pelaksanaannya secara efektif.

D. Stunting

Stunting merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang pengertiannya dimana keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melebihi keadaan yang seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting juga dapat diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan yang mencerminkan pertumbuhan linear yang di capai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang akibat dari gizi yang tidak memadai. Stunting juga merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk di mencapai potensi genetic sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2003)

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak BALITA (Bayi di Bawah Umur Lima Tahun) akibat dari kekurangan Gizi Kronis. Sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi Stunting itu baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya dibandingkan dengan standar

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang

stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. *Stunting* akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu (Mann dan Truswell, 2002). Hal ini tersebut juga dan didukung oleh Jackson dan Calder (2004) menyatakan bahwa *Stunting* berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan resiko kematian.

Anak juga bertumbuh pendek bisa disebabkan karena factor Short Stature dimana panjang dan tingginya tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin berada dibawah rata-rata teman seusianya, sedangkan anak yang bertumbuh pendek karena *stunting* mengalami gagal tumbuh akibat kondisi kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal. Anak pendek normal ada yang patologis, yang berarti patologis dilihat lagi, apakah patologis profesional ini salah satunya adalah *stunting*.

E. Kerangka Pikir

Menurut pendapat Kotten (dalam Salusu 2006:105) tipe-tipe strategi meliputi:

1. *corporate Strategi* (Strategi Organisasi)

Dalam strategi organisasi, sebuah strategi dirumuskan melalui visi dan misi suatu pemerintah daerah atau instansi yang dituangkan dalam suatu program atau kegiatan-kegiatan. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi organisasi.

2. Program strategi(Strategi Program)

Strategi program ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi (memberikan perhatian pada keterlibatan) strategi dari program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini adalah apakah strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau instansi akan memberikan dampak positif baik terhadap instansi maupun masyarakat atau malah sebaliknya.

3. Resource Support Strategy (strategi Pendukung Sumber Daya)

Fokus perhatian strategi pendukung sumber daya ini yaitu suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah pemerintah daerah atau instansi. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi ini adalah sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

Bagan Kerangka Pikir

Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan
Laju Penderita *Stunting* Kabupaten
Enrekang



Gambar 2.1

F. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Strategi ini saling berkaitan dan sangat penting dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan masalah yang nanti tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. *Corporate Strategi* (strategi Organisasi)

Strategi organisasi adalah visi yang di tuangkan kedalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan yang dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang.

2. *Program strategi* (Strategi Program)

Strategi program ini berfokus pada keterlibatan dari program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang.

3. *Resource Support Strategi* (strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi pendukung sumber daya ini adalah memaksimalkan sumber daya (Manusia), sarana, dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

BAB III

Metode Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini selama 2(Dua) bulan dari tanggal 14 November 2020 sampai 14 Januari 2021. Lokasi penelitian di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang karena peneliti melihat kasus Stunting atau gagal tumbuh akibat kekurangan gizi yang tergolong tinggi di Kabupaten Enrekang dan masuk kategori terbesar di Sulawesi selatan karena tersebut masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif. Yaitu penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan bahkan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara objektif mengenai masalah yang terjadi sebenarnya dari objek yang di teliti.

2. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif. Yaitu penelitian yang sifatnya mendalam mengenai individu /perorangan, organisasi, program kegiatan, atau bahkan sebagainya dalam kurun waktu yang ditentukan, tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan gambar secara utuh dan mendalam

dari suatu identitas. sehingga menghasilkan data yang selajutnya dapat di analisis untuk menghasilkan teori.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (Dua), yaitu:

1. Data primer

Yaitu primer yaitu data yang secara langsung data yang di peroleh dari sumber yang asli atau yang pertama. Data ini di peroleh dari melalui narasumber atau informan atau dalam istilah lain responden, yaitu merupakan orang yang dijadikan dan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data dilokasi tempat meneliti

2. Data Sekunder

Yaitu data yang data yang sifatnya mendukung dari keperluan dari data primer seperti halnya dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan.

D. Informan Penelitian

Informan juga dikatakan sebagai orang yang berada di ruang lingkup penelitian, maksudnya yaitu orang yang nantinya dapat memberikan informasi atau data yang mengenai situasidan kondisi dari objek yang diteliti. Penentuan narasumber atau informan untuk diwawancarai secara mendalam dilakukan dengan cara peneliti memegang peran tertentu yang di pandang memiliki pengetahuan serta informasi mengenai masalah yang diteliti yakni pihak yang terkait sebagai partisipasi dalam strategi Dinas Kesehatan menekan laju penderita

Stunting di kabupaten Enrekang. Yang ditentukan dengan informan adalah, Kepala Dinas Kesehaatan Kabupaten Erekan, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabuapten Enrekang, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Bina Masyarakat, dan Masyarakat. Lebih jelasnya dapat di lihat di tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Inisial	Jabatan
1.	SUTRISNO.SE,SKM,MM	ST	Kepala Dinas Kesehatan
2.	SYAHRILP,SKM,M.ADM.Kes	SH	Sekretaris Dinas Kesehatam
3.	ADRIANI.SKM	AD	Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
4.	KARTINI.SKM	KR	Bidang Bina Masyarakat
5.	JUMARIA	JM	Masyarakat
6.	HADARIA	HD	Masyarakat
7.	MAWAR	MW	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di percaya maka dalam pengumpulan data-data yang di perlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi:

Observasi Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian atau peninjauan langsung di lapangan untuk mendapatkan informan yang diperlukan tentang masalah yang diamati dalam penelitian terhadap Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara Yaitu melakukan *interview* atau Tanya jawab kepada *key informan* (informasi kunci) yang mengetahui masalah pelaksanaan Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting Kabupaten Enrekang. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti susun sedemikian rupa. Alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Yaitu *study dokumentasi* merupakan pengumpulan data dan telah pustaka dimana dokumen yang dianggap dapat menunjang dan relevan dengan permasalahan yang nantinya akan diteliti baik berupa laporan, jurnal, dan karya tulis ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data menurut

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data sebagai berikut

Langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan akan banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari, dan polanya.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah penyajian data, langkah selanjutnya yaitu dimana penyajian data merupakan penyusunan merupakan penyusunan informasi sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan flowchart.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang diperoleh peneliti pada tahap awal yang bersifat sementara, dan masih akan berubah apabila tidak lagi ditemukan bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap jika

kesimpulan yang dilakukan peneliti pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penerikan kesimpulan data yang telah di analisis dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.

G. Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data bisa dikatakan akurat apabila terjadi keselarasan antara yang ada di laporan dengan apa yang ada dilapangan perbedaan antara sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji kebenaran informasi pada metodologi ini dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Widjaja (2013) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan guna menguatkan hubungan peneliti dengan narasumber agar terbangun kondisi yang akrab terbuka dan saling mepercayai, sehingga dapat menggali dan mendapatkan informasi yang tepat.

2. Peningkatan ketekunan peneliti

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwaakan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan 3 cara yaitu: triangulasi sumber, dengan cara mencari informasi dari sumber yang lain agar lain informasi yang didapat dari informasi sebelumnya; Triangulasi teknik ini, untuk mencoba kredibilitas data dilakukannya agar cara pengecekan data kepada sumber yang mirip dengan teknik yang sangat beda. Contohnya data yang di peroleh dengan observasi lalu melakukan pengecekan dengan wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pemeriksaan kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda. Maka dari itu peneliti melakukan pembahasan lebih awal pada sumber data yang berkaitan atau yang lain agar, memastikan data yang dianggap cocok. Atau mungkin semua benar karena pandang mereka berbeda; Triangulasi Waktu sering kali memengaruhi kredibilitas data-data yang akan disatukan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan diberi data yang lebih valid hingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan tata cara pengecekan dan observasi, wawancara atau teknik lain didalam waktu atau situasi yang tidak sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada $30^{\circ}14'36''$ - $30^{\circ}50'00''$ lintas selatan dan $119^{\circ}40'53''$ - $120^{\circ}06'33''$ Bujur Timur dan berada dalam ketinggian 442mdpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km². Jarak dari ibu kota provinsi (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km.

1. Batas Daerah Kabupaten Enrekang

Secara administratif Kabupaten Enrekang mempunyai batas-batas wilayah yaitu

1. Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
2. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Secara setengah dasawarsa terjadi perubahan administrasi pemerintah baik tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan/desa yang awalnya pada tahun 1995 hanya berjumlah 5 kecamatan dan 54 kelurahan /desa, pada tahun 2008 jumlah kecamatan menjadi 12 dan 129 desa/kelurahan. Adapun pembagian kecamatan-kecamatan dalam lingkup Kabupaten Enrekang antara lain :

- a. Kecamatan Alla
- b. Kecamatan Anggeraja
- c. Kecamatan Enrekang
- d. Kecamatan Masalle
- e. Kecamatan Buntu Batu
- f. Kecamatan Baroko
- g. Kecamatan Cendana
- h. Kecamatan Curio
- i. Kecamatan Baraka
- j. Kecamatan Malua
- k. Kecamatan Bungin
- l. Kecamatan Maiwa

Secara umum bentuk topografi wilayah Enrekang terbagi atas wilayah perbukitan (Karst) yang terbentang bagian Utara dan tengah, lembah-lembah yang curam, sungai, jenis flora yang banyak ditemukan pohon *bulu*, pohon hitam Sulawesi, pohon ulin/besi, kayu bayam, kayu kuning. Selain itu terdapat rotan. Jenis anggrek juga ditemukan dan berbagai jenis tanaman lainnya.

2. Iklim

Pada umumnya curah hujan di Kabupaten Enrekang relatif tinggi yaitu rata-rata 1.000 samapi 1.700 mm/tahun, hal ini dipengaruhi oleh keadaan topografi daerah yang merupakan daerah dataran tinggi dan didukung oleh adanya angin kering yang bertiup pada bulan April – September.

Untuk mengetahui keadaan musim yang data-datanya diperoleh dari stasiun pencatat, dimana curah hujan di Kabupaten Enrekang minimum 106 mm dengan jumlah hari hujan 103 hari sedangkan curah hujan maksimum 2,442 mm dengan jumlah hari hujan 133 hari. Adapun curah hujan rata-rata setahun 1.582 mm dengan jumlah hari hujan 133 hari.

3. Keadaan Sistem Sosial

Terbentuknya struktur pelapisan masyarakat Enrekang berawal dari konsep *to manurung*, dengan kedatangan *to manurung* yang tiba-tiba turun dari langit dianggap luar biasa dan memberikannya kewibawaan yang ampuh dalam menghadapi rakyat, hal ini pula dapat memberikan suatu anggapan bahwa status sosial *to manurung* dan keturunannya lebih tinggi dari masyarakat biasa. Pada umumnya masyarakat Enrekang mengenal tiga lapisan masyarakat, yaitu :

- a. Golongan *To Puang* atau Arung (Bangsawan) bagi masyarakat Enrekang, keturunan *To Puang* dianggap titisan dewa sehingga mereka mempunyai peranan dalam memegang pucuk pimpinan yang tertinggi dalam suatu daerah kekuasaan
- b. Golongan *To Merdeka* (Rakyat Biasa) golongan ini mempunyai golongan tengah dimana mereka tidak sebagai kaum bangsawan (penguasa) dan bukan juga orang diperhambakan.
- c. Golongan *To Kauman* (Hamba milik *To Puang*) golongan yang diperhambakan atau abdi orang lain.

4. Sosial Budaya

Penduduk Kabupaten Enrekang lebih dikenal dengan nama MASSENREMPULU, meskipun sampai saat ini belum di akui oleh pemerintah sebagai salah satu suku yang ada di Sulawesi Selatan. Suku ini terdiri dari tiga etnis yang memiliki ciri khas dan bahasa yang berbeda. Ketiga etnis ini adalah etnis Duri, etnis Enrekang, dan etnis Maiwa. Etnis duri mendiami wilayah bagian Utara Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 8 kecamatan yaitu Kecamatan Alla, Anggeraja, Baraka, Curio, Baroko, Masalle, Malua, dan Buntu Batu. Budaya dan adat istiadatnya ini hamper mirip dengan suku Tana Toraja dan Bahasa yang digunakan adalah bahasa Duri. Etnis Enrekang mendiami wilayah bagian Tengah Kabupaten Enrekang samapi dengan daerah Suppa, Letta, dan Batu Lappa di Kabupaten Pinrang. Terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana. Budaya dan adat istiadatnya haampir sama dengan suku Bugis adapun bahasa yang digunakan dalah bahasa Toponjo. Etnis yang ketiga yaitu adalah etnis Maiwa yang mendiami wilayah bagian Selatan Kabupaten Enrekang yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Maiwa dan Bungin , dimana budaya dan adat istiadatnya menyerupai suku Bugis tetapi bahasa yang digunakan adalah bahasa Maroangin.

5. Pemerintahan

Pada mula terbentuknya Kabupaten Enrekang telah beberapa kali mengalami pergantian Bupati sampai sekarang. Pelantikan Bupati Enrekang yang pertama yaitu pada tanggal 19 Pebruari 1960 dan ditetapkan sebagai hari

terbentuknya daerah Kabupaten Enrekang. Berikut adalah daftar Bupati Kabupaten Enrekang yang menjabat sejak terbentuknya Kabupaten Enrekang pada tahun 1960 sebagai berikut:

- a. Andi Babba Mangopo (1960-1963)
- b. Muhammad Nur (1963-1964)
- c. Muhammad Cahtif Lasiny (1964-1965)
- d. Bambang Soetrisna (1965-1969)
- e. Abdul Rachman, B.A (1969-1971)
- f. Drs. Mappatoeran Parawansa (1971-1973)
- g. Mochammad Daud (1973-1978)
- h. H. Abdullah Dollar, B.A (1978-1983)
- i. Muhammad Saleh Nurdin Agung (1983-1988)
- j. Mayjend. TNI H.M. Amin Syam (1899-1993)
- k. Andi Rachman (1993-1998)
- l. Drs. Andi Igbal Mustafa (1998-2003)
- m. Ir.H.La Tinro La Tunrung (2003-2013)
- n. Drs. H.Muslimin Bando, M.Pd (2013- Sekarang)

6. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang di Beberapa Kecamatan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Jumlah Penduduk di Kabupaten Enrekang Tabel 4.1

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Cendana	4.264	4.585	8.859
2.	Baraka	11.610	11.363	22.974
3.	Buntu Batu	7.143	6.819	13.962
4.	Anggeraja	12.985	13.017	26.002
5.	Malua	4.110	4.303	8.413
6.	Alla	11.725	11.141	22.868
7.	Curio	8.531	8.133	16.664
8.	Bungin	2.278	2.201	4.479
9.	Maiwa	12.746	12.797	25.537
10.	Enrekang	16.047	16.831	32.878
11.	Baroko	5.490	5.176	10.666
12.	Masalle	6.704	6.391	13.095
Jumlah penduduk		103.627	202.757	306.384

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang

7. Visi Misi Kabupaten Enrekang

Enrekang merupakan daerah yang cukup potensial jika dilihat dari segi sumber daya alam, tingkat akseibilitas dukungan sarana dan prasaranan sesungguhnya memungkinkan untuk mencapai daerah argopolitan dimana pola pengembangan sector pertanian selanjutnya akan akan memberikan eksternal terhadap tumbuh kembangnya sector lainnya seperti industri pengolahan perdagangan, lembaga keungan dan sebagainya. Pengembangan argopolitan dimaksud harus tetap mengacu pada prinsip otonomi dan kemandirian melalui pengembangan interkoneksi antara daerah baik di Sulawesi Selatan maupun

diluar Sulawesi Selatan. Pembangunan daerah harus dipandang dalam perfektif masa depan sehingga pelaksanaan pembangunan akan selalu ditempatkan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kerangka pembangunan seperti itu akan menempatkan aspek kelestarian lingkungan sebagai persyaratan utama. Merupakan proses untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan. Adapun Misi Kabupaten Enrekang adalah:

- a. Pilar pendukung perekonomian bagi pengembangan perekonomian Sul-Sel melalui pengembangan berbagai komoditas unggulan, khususnya sector pertanian.
- b. Mengembangkan kerja sama kawasan dan keterkaitan fungsional antara daerah agar tetap mengacu pada semangat kemandirian dan otonomi.
- c. Mengembangkan implementasi pembangunan yang lebih menekankan pada pengembangan Kawasan Timur Enrekang (KTE) dalam rangka mewujudkan kesseimbangan pembangunan antar wilayah di Kabupaten Enrekang.
- d. Melakukan penataan tata ruang yang mampu memberikan peluang bagi terciptanya struktur ekonomi dan wilayah yang kuat sehingga memungkinkan munculnya interkoneksi dengan antar wilayah.
- e. Mengedepankan norma dan nilai-nilai budaya tradisional dan keagamaan seperti kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling menghormati, semangat gotong royong, dan kerjasama, dalam berbagai aktifitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

3. Tercapainya kerja sama antar wilayah dan antar kawasan di Kabupaten Enrekang.
4. Terwujudnya kerja sama antar pemerintah Kabupaten Enrekang dengan berbagai pihak.
5. Meningkatnya pengolahan potensi kawasan timur Kabupaten Enrekang
6. Terwujudnya penataan wilayah/kawasan yang berdaya guna dan berhasil guna.
7. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial.
8. Terwujudnya ketahanan budaya dan spiritual.
9. Terwujudnya pemerintahan yang baik partisipatif transparan dan akuntabel.
10. Tercapainya peraturan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.

8. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dapat terukur tentang apa yang akan di capai atau dihasilkan. Focus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya daerah dalam kegiatan pemerintahan Kabupaten Enrekang yang bersifat spesifik dapat dinilai, diukur, dan dapat tercapai dengan berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Sasaran pemerintah Kabupaten Enrekang adalah:

- a. Meningkatkan daya saing komoditas unggulan Kabupaten Enrekang .
- b. Berkembangnya sistem perekonomian dan perdagangan.
- c. Meningkatnya sarana dan prasarana fisik pemerintah.
- d. Meningkatnya kemampuan pembiayaan.

- e. Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan
- f. Meningkatnya kualitas pelaku ekonomi.
- g. Terjalinnya kerjasama dengan pihak luar negeri dalam berbagai bidang pembangunan.
- h. Terwujudnya pemberdayaan kecamatan dan desa/kelurahan.
- i. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah provinsi dalam berbagai bidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan.
- j. Meningkatnya kerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam berbagai bidang pembangunan.
- k. Meningkatnya kerja sama dalam berbagai bidang.
- l. Terwujudnya pemanfaatan lahan sesuai peruntukannya dan kesesuaian lahan.
- m. Tercptanya pelestarian alam dan lingkungan hidup.
- n. Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan.
- o. Meningkatnya ketahanan budaya dan kehidupan keagamaan.
- p. Meningkatnya status sosial masyarakat.
- q. Meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat.
- r. Terwujudnya supremasi hukum atau penegakan hukum.
- s. Meningkatnya kualitas aparatur.
- t. Meningkatnya wawasan kebangsaan.

9. Profil Dinas Kesehatan Kab. Enrekang

Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang berkantor di jalan Sultan Hasanuddin nomor 56 Puserren Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan 91713.

a. Dasar hukum dalam pembentukan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang

1. Peraturan bupati Kabupaten Enrekang Nomor 22 tahun 2018 tentang pembentukan unit pelayanan teknik pusat Masyarakat pada Dinas Kesehatan.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang nomor 2 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan daerah Nomor 12 Tahun 2011 tentang Retribusi pelayanan kesehatan.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang nomor 5 tahun 2008 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas-Dinas daerah Kabupaten Enrekang, maka dinas kesehatan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut

“ Membantu Bupati dalam Menyelenggarakan Pemerintahan Daerah di Bidang Kesehatan”

Visi:

Visi berkaitan dengan pandangan kedepan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten, eksisi, antisipatif, inovatif, secara produktif. Dimana visi instansi tersebut perlu ditanamkan pada setiap unsur organisasi sehingga menjadi visi bersama yang pada gilirannya mampu mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya instansi. Dari hasil musyawarah semua staff atau petugas kesehatan Dinas Kesehatan dalam menetapkan visi dinaskesehatan Kabupaten Enrekang, maka ditetapkan visi dinas kesehatan Kabupaten Enrekang adalah “ Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju, Aman dan Sejahtera”.

Misi:

Misi merupakan proses untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, adapun misi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang yang tercantum dalam rencana strategis adalah sebagai berikut:

1. Memberdayakan masyarakat agar mandiri untuk hidup sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkesenambungan.
3. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan masalah kesehatan.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, lanjut usia dan gizi masyarakat.

Tujuan:

Sebagai penjabaran dari visi dinas kesehatan, maka tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di Kabupaten Enrekang adalah:

- a. Misi : Memberdayakan masyarakat agar mandiri untuk hidup sehat.

Tujuan:

1. Memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih (PHBS)
2. Mengembangkan upaya kesehatan berbasis masyarakat
3. Mewujudkan lingkaran sehat.

- b. Misi meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkesinambungan.

Tujuan:

1. Meningkatkan aksesor pemerataan, dan kualitas pelayanan kesehatan dasar.
2. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan rujukan.
3. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, mutu, pemerataan, dan pemanfaatan obat dan pembekalan kesehatan serta pengawasan bahan berbahaya.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana puskesmas dan jaringannya dalam upaya pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan.
5. Mengembangkan kebijakan, sistem pembiayaan dan manajemen kesehatan.

- c. Misi : meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan masalah kesehatan.

Tujuan:

1. Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit menular dan tidak menular serta masalah kesehatan lainnya.
2. Meningkatkan survey dalam upaya sistem kewaspadaan KLB dan bencana.

- d. Misi: meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, lanjut usia dan gizi masyarakat.

Tujuan:

1. Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan keluarga.
2. Meningkatkan akses pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan lanjut usia.
3. Meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat.

Sasaran:

Agar pengembangan kesehatan dapat terselenggara secara berhasilguna dan berdayaguna maka ditetapkan sasaran yang akan di capai yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Meningkatkan hasil pelayanan agar dapat kesehatan berbasis masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan.
4. Meningkatkan akses pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan penunjang.
5. Terwujudnya jejaring rujukan antar unit pelayanan kesehatan untuk penanggulangan masalah kesehatan.
6. Terpenuhinya ketersediaan, keterjangkauan, mutu, pemerataan dan pemanfaatan obat dan pembekalan kesehatan.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana puskesmas dan jaringannya.

8. Tersedianya kebijakan sistem pembiayaan dan manajemen kesehatan yang akuntabel dalam mendukung pembangunan kesehatan.
9. Meningkatkan cakupan imunisasi yang merata disemua desa, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular.

b. Aspek strategis

Aspek strategi adalah aspek yang mendukung dan merupakan sumber daya dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan menuju perwujudan visi dan misi dinas kesehatan dan mendukung visi Kabupaten Enrekang aspek tersebut adalah antara lain:

1. Aspek sumber daya manusia kesehatan

Pada tahun 2017 perubahan yang terjadi pada jumlah sumber daya manusia (SDM) kesehatan tidak terlalu berarti, karena pun terjadi pengangguran pegawai yang diakibatkan pensiun/ mutasi pegawai. Secara kualitas mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan terutama pendidikan kesehatan.

2. Aspek sarana dan prasarana

Untuk mendukung tercapainya tujuan dinas kesehatan ini adalah ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai, seperti layanan-layanan kesehatan yang ada di Kabupaten Enrekang.

c. Rencana Strategis

Rencana strategis sebagaimana yang tertuang dalam pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan suatu proses yang

berorientasi pada hasil yang dicapai selama kurun waktu lima secara sistematis dan berkesimbangan dengan memperhitungkan potensi peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Suatu rencana strategis setidaknya memuat, visi, misi, tujuan, sasaran, strategi kebijakan dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya. Rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang merupakan suatu rencana strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun yang menggambarkan visi, misi tujuan, sasaran program, dan kegiatan dinas kesehatan yang mengedepankan isu-isu local yang merupakan rencana yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan anggaran pembiayaan yang ada.

d. Rencana Kerja Tahunan

Rencana kerja strategis merupakan penjabaran lebih lanjut dari kerja tahunan (*yearly performace plan*) sector kesehatan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Bupati Enrekang nomor 639/KEP/XII 2014 dan telah mengalami revisi berdasarkan keputusan Bupati Enrekang nomor 307/KEP/VI/2017 tentang rencana strategis Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang tahun 2014-2018. Rencana kerja tahunan tersebut merupakan target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun periode pelaksanaan program sector kesehatan dimana target kerja sector kesehatan tersebut menunjukkan nilai kuantitatif yang melekat pada setiap indikator kinerja program kesehatan, baik pada pada tingkat sasaran strategis maupun tingkat kegiatan merupakan perbandingan dalam mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan pembangunan kesehatan terkhusus lingkup Dinas

Kesehatan untuk mencapai target, yang dilakukan setiap akhir periode pelaksanaan, rencana kerja tahunan 2019 merupakan komitmen semua program di lingkup organisasi Dinas Kesehatan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dan sebagai bagian dari upaya visi dan misi Organisasi Dinas Kesehatan khususnya Kabupaten Enrekang.

e. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang

1. Kepala Badan
2. Sekertaris
 - a. Sub Bagian Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
3. Bidang Pelayanan dan sumber daya kesehatan
 - a. Seksi Pelayanan Kesehatan
 - b. Seksi Kefarmasian, Alkes dan PKRT
 - c. Seksi Pembiayaan dan SDM Kesehatan
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian penyakit
 - a. Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Matra
 - b. Seksi Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
 - c. Seksi pencegahan dan pengendalian Penyakit tidak menular dan Kesehatan jiwa

5. Bidang Kesehatan Masyarakat :

- a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
- b. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
- c. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan

6. Kelompok Jabatan Fungsional

7. UPTD



Struktur Organisasi Kesehatan Kabupaten Enrekang

Tahun 2019/2020



Gambar 4.2 Struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang

f. Lokasi Stunting di Kabupaten Enrekang

Adapun lokasi Stunting di Kabupaten Enrekang yang di tetapkan oleh BAPENAS pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat di table sebagai berikut:

10 Desa Lokus Stunting Ditetapkan BAPENAS Tahun 2019

Data Cakupan Program Intervensi Percepatan Penurunan Stunting

Provinsi : Sulawesi Selatan

KABUPATEN/KOTA ENREKANG

Tahun : 2019/September

Tabel 4.2 Lokus stunting

No	Kecamatan	Puskesmas	Desa	Jumlah anak stunting (pendek & sangat pendek)	% Prevelansi Stunting
1.	Baraka	Baraka	Bone-bone	38	61,29
2.	Buntu batu	Buntu batu	Potokullin	76	58,46
3.	Enrekang	Kota	Rossoan	56	56,57
4.	Baraka	Baraka	Kandingeh	73	54,48
5.	Baraka	Baraka	Tirowali	36	51,45
6.	Buntu batu	Buntu batu	Eran batu	57	46,72
7.	Maroangin	Maiwa	Labuku	23	46,00
8.	Buntu batu	Buntu batu	Ledan	60	45,45
9.	Buntu batu	Buntu batu	Langda	58	45,31
10	Baraka	Baraka	Baraka	45	45,00
Jumlah anak stunting				522	

20 Lokus Stunting ditetapkan Daerah Tahun 2020

Data Cakupan Program Intervensi Percepatan Penurunan Stunting

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota : Enrekang

Tahun/Bulan : September 2020

Table 4.3 Lokus stunting

No	Kecamatan	Puskesmas	Desa	Jumlah Anak Stunting Pendek & Sangat Pendek	% Prevelansi Stunting
1	Bungin	Bungin	Sawitto	50	64,10
2	Buntu batu	Buntu batu	Latimojong	130	63,11
3	Buntu batu	Buntu batu	Buntu Mondong	76	58,91
4	Malua	Malua	Buntu batuan	34	56,57
5	Buntu batu	Buntu batu	Potokullin	80	55,94
6	Baraka	Baraka	Bone bone	35	54,69
7	Buntu batu	Buntu batu	Langda	57	51,82
8	Baraka	Baraka	Pandangan	55	49,11
9	Baraka	Baraka	Pandung batu	46	46,46
10	Masalle	Masalle	Tongkonan base	59	46,46
11	Bungin	Bungin	Bungin	58	45,31
12	Curio	Sumbang	Sanglepongan	61	44,85
13	Buntu batu	Buntu batu	Ledan	44	43,14
14	Malua	Malua	Rante Mario	23	42,59
15	Anggeraja	Anggeraja	Tampo	50	42,37
16	Maiwa	Maiwa	Palakka	19	42,22
17	Baraka	Baraka	Bontongan	66	42,02
18	Baraka	Baraka	Ballia	54	41,86
19	Baraka	Baraka	Banti	50	41,67
20	Buntu Batu	Buntu batu	Eran batu	39	41,49
Jumlah anak penderita stunting				1.086	

B. Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang.

Program atau kegiatan baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap. Oleh sebab itu, strategi sebagai suatu bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis kemudian pembentukannya berdasarkan dengan pengamatan dan pengalaman, pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alam dan ilmu pengetahuan). Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah upaya pemilihan strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan guna mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang memiliki visi yang akan dicapai yaitu "Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju". Adapun untuk mencapai tujuan tersebut pastilah melihat Kondisi yang sedang terjadi dan kemudian menyusun suatu strategi atau program.

Strategi untuk menekan laju penderita Stunting ini sangat penting untuk dilakukn oleh pemerintah agar masyarakat di Kabupaten Enrekang menjadi masyarakat yang sehat. Penelitian ini Mengkaji tentang bagaimana strategi dinas dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang baik dilihat dari aspek Staregi organisasi, strategi program, maupun strategi penduku ng sumber daya. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengacu pada 3 aspek yaitu:

1. Corporate Strategi (Strategi Organisasi)

Dalam strategi organisasi, sebuah strategi dirumuskan melalui visi dan misi suatu pemerintah daerah atau instansi yang dituangkan dalam suatu program atau kegiatan-kegiatan. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi organisasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang oleh karena itu peneliti melakukan wawancara bersama ST selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang Mengatakan bahwa:

“Berbagai persiapan dalam mengupayakan strategi yang dilakukan agar dijalankan, untuk langkah yang kita ambil adalah melakukan langkah kongkrit dengan melakukan suatu pendekatan lintas sector untuk menangani penderita stunting yang ada di Kabupaten Enrekang. Karena kita ketahui bahwa stunting ini diakibatkan oleh 2 faktor yaitu gizi sensitif dan gizi spesifik. Kemudian yang kan dilakukan oleh oleh Dinas Kesehatan Enrekang ialah membuat suatu forum yaitu namanya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Gerakan Masyarakat Hidup Peduli Stunting (GEMPITA) dan Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting (GAMMARA'NA) di Kabupaten Enrekang) ini semua stecholder yang ada semua organisasi perangkat daerah yakni lembaga dan organisasi kemasyarakatan, sekolah dan lembaga pendidikan bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Enrekang.

(Hasil Wawancara ST, Pada tanggal 20 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas dapat diketahui bahwa stunting disebabkan oleh dua faktor yaitu Gizi sensitif dan Gizi spesifik dimana gizi sensitif dipengaruhi oleh faktor kemiskinan sedangkan gizi spesifik yaitu kebutuhan berupa tidak tercukupinya imunisasi, pemberian vitamin dan kebersihan lingkungan terutama pada waktu 1000 hari pertama kehidupan pada balita. Kemudian stategi Dinas Kesehatan dalam menekan angka stunting yang ada di Kabupaten Enrekang ini mengacu pada program yang dikeluarkan oleh

dinas kesehatan yaitu dengan melakukan pendekatan lintas sektor dengan melibatkan seluruh Organisasi perangkat Daerah (OPD) baik lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, swasta, bahkan dunia usaha agar ikut aktif dalam menekan penderita Stunting ini peluang besar dalam mengurangi stunting yang ada pada masyarakatnya, oleh karena itu agar tercapainya visi Dinas Kesehatan yang akan dicapai yaitu "Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju".

Berlanjut dari wawancara diatas masih wawancara dengan ST selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

"Kami telah menyusun beberapa langkah penanggulangan penyakit stunting, diantaranya melakukan sosialisasi dan intervensi langsung ke masyarakat agar penanganannya bisa lebih cepat selain itu juga melakukan kolaborasi dengan organisasi perangkat daerah dalam menyusun regulasi yang terkait dengan penanggulangan penyakit stunting dan rencana penanganan stunting tersebut. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah bakal menjadi leading sektornya. Jadi kita akan menyusun regulasi yang terkait penanganan stunting bisa dengan (Perda) Peraturan Daerah maupun (Perpub) peraturan Bupati agar bisa kita saling menangani masalah stunting ini dengan cepat dan terukur, dan akan mulai tahun 2020 ini sehingga kita bisa mencapai target penurunan stunting minimal 2,5 persen pertahunnya. (wawancara dengan ST. Pada tanggal 20 November 2020)

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa langkah yang dilakukan dinas kesehatan adalah telah melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat dan melibatkan organisasi perangkat daerah (OPD). Target pada tahun 2020 akan mengeluarkan beberapa peraturan daerah dan peraturan bupati agar penanganan stunting bisa ditangani dengan cepat dan terukur, Sejalan dengan wawancara MW selaku masyarakat yang anaknya terkena penyakit stunting mengatakan bahwa:

Saya dulu tidak tahu apa itu stunting tapi selama ini ada baliho-baliho masalah penyakit stunting makanya saya bertanya pegawai puskesmas pada saat ada sosialisasi tentang penyakit stunting itu, dan saya di kasi tahu, disitu baru saya sadra bahwa memang dulu pada saat saya hamil sayakan penati kadang ke kebun membantu suami sampai lupa memperhatikan kandungan saya, kadang saya telat makan dan saya lupa makan makanan yang sehat dan terkadang kecapean. (Hasil Wawancara dengan MW di Desa Sawitto. Pada tanggal 23 November 2020).

Seorang ibu yang anaknya sedang menderita penyakit stunting karena sang ibu pada saat itu tidak mengetahui apa itu stunting sehingga pada saat mengandung kurang memperhatikan kesehatan dan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan maka ibu sadar bahwa mengabaikan kesehatan adalah sebuah kesalahan yang berdampak buruk bagi anaknya di kemudian hari.

2. Program strategy (strategi program)

Strategi program ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi (memberikan perhatian pada keterlibatan) strategi dari program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini adalah apakah strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau instansi akan memberikan dampak positif baik terhadap instansi maupun masyarakat atau malah sebaliknya. Adapun program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

a. GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Acara yang di adakan di lapangan Abu Bakar Lambogo, Kecamatan Galonta, Kabupaten Enrekang yaitu senam bersama dan dihadiri oleh Pimpinan BRI cabang Enrekang Pimpinan Bank Sulsel, para ODP dan masyarakat sekitar.

“Sebenarnya Germas ini sudah lama ada, namun dibutuhkan power untuk lebih memperkuat gerakan ini, dengan adanya kegiatan ini setidaknya masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat agar

supaya terhindar dari berbagai macam penyakit, kegiatan ini agar mendorong semua komponen masyarakat dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri dan acara ini juga dijadikan sarana untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa dampak dari Stunting ini dan memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat ”

(Wawancara dengan AD. Pada tanggal 23 November 2020)

Dari hasil wawancara di atas bersama AD Staf Dinas Kesehatan Enrekang diketahui bahwa Germas ini sudah lama ada akan tetapi kurang maksimal sehingga dibutuhkan power untuk memperkuat gerakan ini sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam Germas ini dapat mendorong masyarakat Kabupaten Enrekang mengerti betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat. Dan kegiatan Germas sarana untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa bahaya stunting dan menekankan pola hidup sehat kepada masyarakat agar terhindar dari penyakit Stunting.

b. GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting)

Untuk menekan angka Stunting yang ada di Kabupaten Enrekang Dinas Kesehatan akan melaksanakan berbagai program yang menasar kepada ibu yang menyusui dan anak yang berusia 0-6 bulan serta program intervensi yang mengarah pada ibu-ibu yang menyusui dan anak yang berusia 7-23 bulan di harapkan implementasi kampanye GEMPITA dan GAMMARA'NA yang melibatkan lintas sector yakni lembaga dan organisasi kemasyarakatan, sekolah dan lembaga pendidikan, pakar serta dapat bermitra dengan swasta dan dunia usaha untuk mendukung dan mendorong agar dicapainya masyarakat sehat mandiri.

Sejalan apa yang dikatakan oleh Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang “SH” wawancara selanjutnya juga mengemukakan bahwa dalam menjalankan program strategi dalam hal ini memang sangat menunjang untuk tercapainya tujuan dalam hal ini, strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting. Adapun hasil wawancara dengan informan “KR” selaku badan bidang bina masyarakat (bagian penanganan gizi) Kesehatan Kabupaten Enrekang Mengemukakan bahwa :

“Kalau menyangkut masalah stunting kita berbicara tentang skala Nasional Sulawesi Selatan pada khususnya itu hampir semua stunting, tapi Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 itu menjadi lokus pencegahan stunting skala Nasional menjadi 100 lokus di Indonesia. Enrekang termasuk olehnya itu kita adakan juga program yang namanya GEMPITA (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) pada saat survei pertama sebesar 53,7% tapi masuk tahun 2018 itu sudah menurun 42,7% , tahun 2019 40,28% dan semoga tahun ini angka stunting turun lagi. (Hasil Wawancara dengan KR. Pada tanggal 24 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan informan diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan Gempita (Gerakan Masyarakat Peduli Stunting) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang telah mengalami penurunan penderita stunting di daerah yang menjadi lokus stunting dari tahun 2017 dan harapannya ditahun 2019 angka stunting berkurang lagi.

c. GAMMARA'NA (Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting)

Untuk menangani stunting di Kabupaten Enrekang pemerintah Gubernur Sulsel membuat inovasi percepatan penurunan peenderita Stunting yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang yaitu pendamping Gizi didesa lokus di Kabupaten Enrekang. SH mengatakan bahwa:

“Hadirnya pendamping Gizi dan konseling sangat berpengaruh dalam menekan laju Penderita stunting dengan melakukan pendekatan berbagai program spesifik untuk ibu hamil dan bayi di bawah dua tahun. Program spesifik ini bertujuan untuk menekan laju penderita Stunting dengan memberikan vitamin kepada ibu-ibu hamil yang berada di Lokus terdampak penderita Stunting. (Hasil wawancara dengan SH. Pada tanggal 24 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Program Gammara'na yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang memberikan perhatian kepada ibu-ibu hamil dan anak dengan memberikan vitamin dan dengan adanya pendamping Gizi di Desa lokus agar penekanan angka stunting bisa menurun. Adapun wawancara dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yaitu ibu hamil terdampak penderita stunting mengatakan bahwa

“Kami sangat setuju dengan adanya program Gammara'na ini karena sangat membantu kami dalam mengurangi stunting di desa kami. Program ini juga memberikan kami vitamin yang dibutuhkan oleh anak dalam kandungan kami sehingga kami bisa mengetahui vitamin-vitamin apa yang kami harus minum”. (Wawancara dengan HD di Desa Sawitto. Pada tanggal 24 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dengan adanya program Gammara'na ini ibu hamil bisa mengetahui betapa pentingnya meminum vitamin dan ibu hamil tersebut dapat mengetahui vitamin yang dibutuhkan oleh ibu hamil karena adanya program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

3. Resouce Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber daya)

Fokus perhatian strategi pendukung sumber daya ini yaitu suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam sebuah pemerintah daerah

atau instansi. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi ini adalah sumber daya manusia dan sarana dan prasarana. Adapun lanjutan dari wawancara diatas "SH" selaku sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang kembali mengatakan bahwa:

"Iya faktor yang paling mendukung adalah paktor sumber daya baik itu sumber daya manusia yaitu tenaga, materi, dan lain sebagainya. Contohnya Dinas Kesehatan Enrekang mengaktifkan yang namanya sosialisasi yang di bantu oleh kader-kader posyandu untuk mengajak masyarakat bersama-sama mencegah dan mengambil tindakan serius pada penyakit stunting, dengan memulai pola hidup sehat."(Hasil Wawancara dengan SH. Pada tanggal 23 November 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa menjalankan startegi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang pendukung sumber daya ini adalah hal yang menunjang pencapaian tujuan yang sudah di tetapkan baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Sejalan apa yang dikatakan oleh SH selaku Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang adapun Wawancara yang dilakukan bersama salah satu tokoh masyarakat, berikut penjelasannya:

"Saya kemarin mengikuti pengajian dan sebelum membuka acara ceramah ibu-ibu ini terlebih dahulu memberi tahu mengenai stunting jadi kita semua dikasi tahu bahwa stunting jadi kita semua dikasih tahu bahwa pentingnya menjaga pola hidup sehat" (wawancara dengan JM di Desa Sawitto. Pada tanggal 24 November 2020).

Faktor sumber daya manusia ini dengan melibatkan tokoh masyarakat yang penting dalam menekan angka stunting ini berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam rangka pengajian bahkan stunting masih sempat untuk topik pembahasan.

Adapun strategi Dinas Kesehatan dalam mengusahakan penekanan stunting ini Dinas Kesehatan membuat berbagai program yakni GERMAS (Gerakan Masyarakat sehat), GEMPITA (Gerakan Masyarakat peduli Stunting) dan Gerakan Masyarakat Mencegah Stunting (GAMMARA'NA) yang melibatkan semua elemen baik lembaga pemerintahan, pendidikan, dunia usaha, dan kemasyarakatan. Selain itu salah satu yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah mereka yang mengaktifkan sosialisasi dengan dibantu oleh lembaga kemasyarakatan yaitu kader-kader posyandu.

Adapun faktor yang mendukung dari bagaimana strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Faktor pendukung SDM (Sumber Daya Manusia) juga merupakan kunci yang menentukan suatu perkembangan pekerjaan dan didalam kasus seperti penekanan stunting memerlukan banyak peran seperti yang disampaikan oleh SH dalam wawancara sebagai berikut:

“Semua stecholder yang ada semua di organisasi perangkat daerah termasuk masyarakat, dunia usaha, itu terlibat semuanya bertujuan untuk menurunkan angka Stunting di Kabupaten Enrekang Hasil wawancara dengan SH. Pada tanggal 23 November 2020).

Sarana dan prasarana kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana merupakan kebutuhan pokok dalam upaya peningkatan kebutuhan pokok daalam uapaya peningkatan derajat masyarakat yang menjadi salah satu perhatian utama pembangunan dibidang kesehatan yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan yang baik. Sarana dan prasarana kesehatan juga yang menjadi factor penunjang keberhasilan penekanan stunting di

Kabupaten Enrekang meliputi Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana dan prasarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.

Sejalan apa yang dikemukakan oleh SH selaku Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Enrekang terdapat 14 unit Puskesmas yang tersebar di 12 Kecamatan dengan rincian jumlah perawatan 12 unit dan Puskesmas non perawatan 2 unit dan terdapat Rumah Sakit terdapat dua unit”. (Hasil wawancara dengan SH. Pada tanggal 23 November 2020).

Dari wawancara di atas bahwa sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita Stunting di Kabupaten Enrekang. Sarana dan prasarana kesehatan juga yang menjadi faktor penunjang keberhasilan penekanan stunting di Kabupaten Enrekang meliputi Puskesmas, Rumah Sakit dan sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.

Serta ada pula beberapa faktor yang menjadi penghambat strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting. Factor penghambat terkadang masih ada masyarakat yang belum tahu, tidak terlalu mementingkan stunting ini, misalnya saja yang diberikan obat malah tidak rutin di minum khususnya ibu hamil. Untuk lebih jelasnya kita lakukan wawancara terhadap masyarakat (ibu-ibu hamil)

Adapun yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan ini dalam pencegahan stunting dari berbagai program yang tersusun salah satunya melakukan sosialisasi dan seminar untuk mengajak kaum ibu yang memperhatikan pola hidup sehat. Terutama pada ibu hamil.

“Saya sudah pernah mengikuti sosialisasi di kampung, lewat ibu-ibu PKK yang disampaikan langsung pegawainya Dinas Kesehatan, disitu saya baru tau tentang ini di bilang stunting. Mulai dari situ saya rajin minum obat kalau dikasih oleh petugas Dinas Kesehatan.(Wawancara bersama HD di Desa Bungin. Pada tanggal 24 November 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan sudah ada dampak positif karena masyarakat pada awalnya tidak tahu apa yang dimaksud dengan stunting kini masyarakat sudah tahu menjaga pentingnya pola hidup sehat. Dan menurut hasil wawancara diatas ibu hamil terkadang tidak meminum obat yang diberikan oleh petugas Kesehatan .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Organisasi dalam menekan laju penderita Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sudah cukup baik dan terukur dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu pendekatan lintas sektor dengan melibatkan organisasi perangkat daerah (ODP) dan memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat sehingga angka Stunting menurun dari tahun 2017 sampai 2019, dengan visi Dinas Kesehatan yaitu " Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat Menuju Enrekang Maju".
2. Strategi program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang yaitu memaksimalkan program yang ada yaitu program-program Germas, Gempita, dan Gammarana yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Enrekang dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang memiliki manfaat yang sangat signifikan dengan adanya program yang menjurus kepada ibu hamil dan anak sehingga stunting yang terdapat di Kabupaten Enrekang mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Hal ini dipengaruhi upaya keseriusan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang

3. Strategi Sumber Daya yang dilakukan oleh Dinas kesehatan Kabupaten Enrekang Olehnya itu Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang memaksimalkan sumber daya yaitu sumber daya manusia, yang merupakan salah satu kunci yang menentukan suatu perkembangan pekerjaan karena memiliki banyak peran dalam menekan laju penderita stunting dan Dinas Kesehatan memaksimalkan sarana dan prasarana dalam menunjang penurunan stunting yang terdapat di Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis memiliki beberapa saran semoga kiranya dapat bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi kita semua tanpa terkecuali.

1. Bagi Dinas Kesehatan dan organisasi Pemerintah yang dilibatkan dalam penanganan stunting di Kabupaten Enrekang kiranya agar tetap konsisten dalam melaksanakan strategi Organisasi, strategi program dan strategi pendukung sumber daya dalam menekan laju penderita stunting sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan semakin intens dalam melaksanakan pekerjaan, agar visi dan misi yang ingin dicapai berjalan dengan sesuai keinginan.
2. Bagi Dinas Kesehatan Semoga program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang bisa menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang, dengan adanya program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang bisa saling mendukung dengan masyarakat Dan masyarakat harus bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang agar program-program yang dilaksanakan berjalan dengan baik,

sehingga stunting yang terdapat di Kabupaten Enrekang bisa menurun dan bisa teratasi dengan cepat.

3. Bagi Dinas kesehatan kedepannya pendukung sumber daya yaitu sumber daya manusianya bisa diberikan pelatihan supaya sumber daya manusia lebih memahami fungsi dan kewajiban mereka dalam penanganan stunting yang ada di Kabupaten Enrekang dan pendukung sumber daya selanjutnya yaitu mengenai sarana dan prasarana sehingga sumber daya manusia dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan baik khususnya di bidang kesehatan dan sarana, prasarana diperbaiki pasilitasnya sehingga apa yang menjadi kendala bisa teratasi sehingga pelayanan bisa berjalan dengan lancar dan semoga angka stunting bisa turun.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Heene dan S, Desmith. 2010. *Manajemen Strategic Keorganisasian Publik*. Bandung: Repika Aditama.
- ACC/SCN. 2000. *The Word Nutrition Situation. Nutrition Througout the Life Cichle*. 2000: WHO.
- Barry, Bryan. 2009. *Strategic Planning Woorkbook For Non Profit Organization*. Amher H. W. Minneapolis.
- David, Freed R. 2011. *Strategic Manajemen*. Edisi 12 J. Jakarta:
- David, Freed. R. 2005. *Manajemen Strategic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. bandung: Bayumedia.
- Hunger, David. 2006. *Manajemen Strategik*. yogyakarta: Andi.
- Jackson, A dan Chalder, P.C. 2004. *Handbook of Nutrition and Immunity (Servere Undernutrition and Immunity)*. ed. L(Ed)) Vols. M. Eric Gershwin, M.E. Netsel, P dan keen, C. Humans Press 77.
- Joyce, Paul. 2015. *Strategic Manajemen In Publik Sector*. New york: Reuladge 2 Park Square.
- Makmur, Hermanto. 2013. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. ed. D. Muhajir. yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Man. J, dan Truswell, A. S. 2002. *Essentials Of Human*. New York: Oxfot University Press.
- Marrus. 2002. *Manajemen Strategic*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudrajad, Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Dinamika Strategi Program Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pearce II, John A. dan Robbins R.B.Jr. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.

Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.

Siagan Sondang, P. 2015. *Sistem Informasi Manajement*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Refika Aditama.

Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintah, Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tucker, Hudson. 2015. *Government Strategic In Publik Andministration The Image*. ed. J. W. Sons. Ohio-Pres.

Yunus, Daman. 2012. *Prinsip Perumusan Strategi Dalam Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.

Media Sosial/Website:

<https://makassar.tribunnews.com/2019/01/143771-balita-menderita-stunting-di-enrekang-terbesar-di-sulsel>

<https://makassartribunnewscom.cdn.amproject.org/v/s/makassar.tribunnews.com/amp/2019/01/4/ ini-penyebab-besarnya-stunting-di-Enrekang>

Peraturan:

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang and Pengawasan Bidang Kesehatan. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10*. Indonesia.

Undang-undang republik Indonesia Tentang Kesehatan. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36*. Indonesia.

LAMPIRAN



Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang (Syahril P.SKM,M.ADM.Kes)



Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang

Jln. Sultan Hasanuddin nomor 56 Pusseren Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.



Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang



GEMPITA (Gerakan Nasional Peduli Stunting)

Kondisi Gagal Tumbuh Pada Anak Balita Akibat Kekurangan Gizi Kronis Terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan



Cegah Stunting, Itu Penting

Cakupan GIZI, Lingkungan Bersih dan Sehat, dan Perilaku Sehat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Hasanudin No. 259 Tj. Bontomatene Makassar 90231 Email: ig3maritim@unmu.ac.id



Nomor 44/05/C.4-VIII/XI/42/2020

Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bagak / Ibu Bupati Enrekang

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di-

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah
Makassar, nomor: 1112/ESP/A.1-VIII/XI/42/2020 tanggal 9 November 2020, menerangkan
bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama SAMISUL BAHKI

No. Stambuk 105641215115

Fakultas Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi
dengan judul:

"Strategi Dinas Kesehatan dalam Mengendalikan Laju Penderita Stunting di Kabupaten
Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 November 2020 s.d 14 Januari 2021

Serubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diperikar izin untuk
melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu kheran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua PSM,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinrang Enrekang Telp/Fax (0420)-215779
ENREKANG

Enrekang, 12 November 2020

Kepada

Yth. Kepala DINAKES Kab. Enrekang

Di

Enrekang

Nomor: 1886/DPMPTSP/JP/KI/2020
Lampiran: 1
Perihal: Ijin Penanaman

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 44/PS/JC.4-VIII/KI/142/2020 tanggal 09 November 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: Samudra Bohri
Tempat Tanggal Lahir: Bontang Rili, 14 Januari 2000
Instansi/Pekerjaan: Mahasiswa
Alamat: Desa Bantua Kec. Bungin

Bersama-sama akan melakukan penelitian di Kabupaten Enrekang dan sekitarnya. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam rangka Laju Pergerakan Stunting di Kabupaten Enrekang.

Dilaksanakan mulai tanggal 14 November 2020 s.d. 14 Januari 2021

Pengikat: Anggota

Pada prinsipnya dapat menerima kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan setelah melakukan kegiatan harus melaporkan dan kepada Pemerintah Instansi setempat.
2. Tidak menimbulkan masalah yang telah ada.
3. Menjalankan peraturan, Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyediakan 1 (satu) berkas fotocopy dari skripsi kepada Bupati Enrekang dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Ditujukan untuk penelitian.

A.n. BUPATI ENREKANG
Dinas DPMPTSP Kabupaten Enrekang

Drs. HILANG LAJU, M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda
No: 1365123415850211007

- Tersebutlah:
1. Bupati Enrekang (dituangi Asisten)
 2. Kepala DINAKES Kab. Enrekang
 3. Camat Enrekang
 4. Universitas Muhammadiyah Makassar
 5. Yang Berhormat (Samudra Bohri)
 6. Berhormat



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS KESEHATAN**

Jl. Sultan Hasanuddin No.56 Telp. (0420) 21010 – 21550

ENREKANG

Kode Pos 91713

Enrekang, 15 Juni 2021

Surat: 490/AI/THK-SK/1/2021

Tujuan:

Perihal: Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada

Vin. Himpas Restu

Universitas Muhammadiyah Makassar

Di:

Makassar

Berdasarkan Surat dan Lampiran dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 490/AI/THK-SK/1/2021 tanggal 15 Juni 2021, perihal Permohonan ke Puskesmas dan judul "Sejarah Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang dan Penderita Penyakit di Kabupaten Enrekang" yang dilaksanakan tanggal 14 September 2020 s.d. 14 Januari 2021, maka berdasarkan pertimbangan bahwa data yang telah disampaikan tersebut telah menjadi dokumen penting di Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang.

Nama: Samud Bahrul
Tempat, Tanggal Lahir: 14 Juni 1997
No. Identitas: 3103010010000000000
Alamat: Desa 18, Dusun Kedondong, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang
Gedung dan ruangan tidak diketahui oleh perhatian dan kerja sama di Enrekang.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

Samud Bahrul

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Samsul Bahri, lahir di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang pada tanggal 14 Juni 1997. Anak Kedua dari pasangan Ayah Hasan dan Ibu Dansa. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 87 Tallang Rilau tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan

pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Guppi Tallang Rilau hingga tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bungin dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Jurusan Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2021 ini akan mengantarkan penulis meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya tulis dengan judul **“Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang”**.

